

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TABEL
DENGAN TEKNIK *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH)
SISWA KELAS VII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM
UNP PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MARIA NINGSIH
NIM 2007/86406**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Maria Ningsih. 2011. "Peningkatan Kemampuan Membaca Tabel dengan Teknik *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang". Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca tabel di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan informasi yang ada pada tabel. Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan yang diperoleh diketahui bahwa kemampuan membaca tabel yang dilaksanakan di kelas VIID SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan teknik pembelajaran tidak bervariasi. Penggunaan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dalam pembelajaran membaca tabel merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIID SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sebelum siklus pertama dilakukan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan untuk melihat pemahaman siswa. Pada studi pendahuluan ini kemampuan membaca tabel siswa hanya bernilai 54,87 (hampir cukup). Setelah itu dilaksanakan siklus pertama dengan menggunakan teknik ETH dan hasilnya meningkat menjadi 60,41 (cukup). Untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan (65), maka dilakukan siklus kedua. Setelah dilakukan siklus kedua, ternyata menunjukkan peningkatan yang sudah melebihi KKM yang ditetapkan, yaitu 80,41.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik ETH efektif. Dalam meningkatkan kemampuan membaca tabel siswa kelas VIID SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Efektivitas tersebut dapat tergambar dalam hal berikut, (1) penggunaan teknik ETH dapat memotivasi siswa dalam membaca tabel, (2) hasil belajar siswa meningkatkan dengan penggunaan teknik ETH, dan (3) siswa berani mengeluarkan pendapat dan menerima perbedaan. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik ETH dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca tabel siswa kelas VIID SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Tabel dengan Teknik *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”.

Penulisan skripsi ini dibantu oleh berbagai pihak dari awal sampai akhir. Pihak-pihak tersebut yang telah memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan doa hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat: (1) Drs. Nursaid, M.Pd., sebagai Pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf sebagai Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan Dra. Nurizzati, M.Hum., sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) Tim penguji, (5) Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (6) Kepala Sekolah dan Guru SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, dan (7) Siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang khususnya siswa kelas VII D.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan yang berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah. Selain itu juga bisa dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Atas kritik dan saran tersebut, penulis menyampaikan terima kasih.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
LAMPIRAN	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Membaca Tabel	9
a) Hakikat Membaca	9
b) Unsur-unsur Membaca.....	14
c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca	14
d) Hakikat Membaca Tabel	15
e) Pembelajaran Membaca Tabel dalam Standar Isi KTSP	17
f) Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Tabel	18
2. Teknik <i>Everyone is a Teacher Here</i> (ETH)	18
a) Pengertian	19
b) Prosedur Penerapan Teknik ETH	20
c) Pembelajaran Aktif (<i>active Learning</i>).....	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	27
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	42
1. Penerapan Teknik ETH dalam Pembelajaran Membaca Tabel.....	42
a. Prasiklus	43
b. siklus 1	44
c. siklus 2	51
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Tabel Siswa dengan Teknik ETH	59
a. Prasiklus	59
b. Siklus 1	60
c. Siklus 2	62
d. Pengujian Hipotesis	64
B. Pembahasan	
1. Penerapan Teknik ETH dalam Pembelajaran Membaca Tabel	65
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Tabel Siswa dengan Teknik ETH	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran	77

KEPUSTAKAAN	78
--------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian Tindakan Kelas	24
Bagan 2 Alur PTK Kemampuan Membaca Tabel dengan Teknik ETH	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Konversi Skala Sepuluh	40
Tabel 2 Kemampuan Membaca Tabel Siswa Pada Prasiklus	59
Tabel 3 Kemampuan Membaca Tabel Siswa Pada Siklus 1	61
Tabel 4 Kemampuan Membaca Tabel Siswa Pada Siklus 2	62
Tabel 5 Rata-rata kemampuan Membaca Tabel Siswa Pada Prasiklus hingga ke siklus 2	64
Tabel 6 Rata-rata nilai pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2	71
Tabel 7 Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Membaca Tabel Prasiklus dengan Siklus 1.....	72
Tabel 8 Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Membaca Tabel Siklus 1 dengan Siklus 2	73
Tabel 9 Perbandingan Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Membaca Tabel Prasiklus dengan Siklus 2.....	74

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Siswa Kelas VII SMP.....	80
Lampiran 2 RPP Siklus I	81
Lampiran 3 RPP Siklus II	87
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	
a. Format Evaluasi Keterampilan Membaca tabel	103
b. Format Lembar Observasi	104
c. Soal	110
d. Format Wawancara	122
Lampiran 5 Data Penelitian	
a. Skor dan Nilai Prasiklus	124
b. Skor dan Nilai Siklus 1	126
c. Skor dan Nilai Siklus 2	128
Lampiran 6 Analisis Data Kemampuan Membaca Tabel	
a. Nilai dan Klasifikasi Perindikator pada prasiklus	130
b. Nilai dan Klasifikasi Perindikator pada Siklus 1	132
c. Nilai dan Klasifikasi Perindikator pada Siklus 2	134
Lampiran 7 Perbandingan Antar Siklus	
a. Perbandingan Hasil Tes Prasiklus dengan Siklus 1	136
b. Perbandingan Hasil Tes Siklus 1 dengan Siklus 2	137
c. Perbandingan Hasil Tes Prasiklus dengan Siklus 2	138
Lampiran 8 Dokumentasi	138
Lembar Kerja Siswa	139

DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Arti
1	SEM	Sempurna
2	BAS	Baik Sekali
3	BAI	Baik
4	LDC	Lebih dari Cukup
5	CKP	Cukup
6	HCK	Hampir Cukup
7	KRG	Kurang
8	KRS	Kurang Sekali
9	BRK	Buruk
10	BRS	Buruk Sekali

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri. Namun, dalam penggunaan keempat aspek tersebut bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan pengintegrasian (pemaduan) dari empat aspek bahasa tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern menuntut manusia untuk lebih banyak membaca. Pepatah mengatakan ”membaca adalah jendela dunia”. Dengan membaca, berbagai informasi baru dapat diperoleh untuk memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

Keterampilan membaca bukan hanya aktivitas fisik melafalkan lambang-lambang bunyi, tetapi pada hakikatnya, menyerap informasi dan gagasan-gagasan yang ada dalam bacaan untuk diproduksi kembali dalam bentuk lain, misalnya menuliskan ikhtisar, rangkuman, dll. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pentingnya keterampilan membaca ini tidak hanya terlihat pada fungsi dan proses kegiatannya saja, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting untuk ditumbuhkembangkan dalam kehidupan.

Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca tabel. Membaca tabel merupakan kegiatan yang rumit karena di dalam tabel terdapat informasi yang tersirat. Untuk itu dibutuhkan ketelitian, kejelian, dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang ada pada tabel tersebut.

Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester 2 pada standar kompetensi ke-11 terdapat rumusan yaitu memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut ada tiga, yaitu: (1) mengungkapkan hal-hal yang dapat yang diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif, (2) menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca, dan (3) menemukan informasi secara cepat dari tabel/ diagram yang dibaca. Dari rumusan standar kompetensi yang ketiga yaitu menemukan informasi secara tepat dari tabel/diagram yang dibaca, terlihat jelas bahwa siswa dituntut untuk dapat menemukan informasi dari tabel.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia SMP Pembangunan laboratorium UNP Padang, pada tanggal 6 April 2010 diperoleh informasi bahwa siswa masih belum mampu membaca tabel dengan baik, meskipun sudah diberi contoh. Siswa sangat sulit menemukan informasi yang ada pada tabel. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes keterampilan membaca tabel diperoleh nilai rata-rata siswa 54,87. Nilai tersebut belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu 65. Teknik yang dipakai guru dalam pengajaran membaca tabel adalah teknik ceramah dan diskusi.

Dari realita tersebut, dalam pembelajaran keterampilan membaca, terutama membaca tabel, sudah seharusnya guru menerapkan metode atau teknik yang menarik bagi siswa agar mereka terampil dalam membaca tabel. Hal ini akan menunjang keberhasilan pembelajaran membaca tabel tersebut. Tentunya dengan menggunakan teknik yang menarik dan melibatkan keaktifan siswa, ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat diraih. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan membaca tabel adalah teknik ETH (*Everyone is a Teacher Here*) atau diindonesiakan menjadi setiap siswa bisa jadi guru di sini.

ETH merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin L. Silberman (terjemahan oleh Raisul Muttaqien) bahwa ETH merupakan teknik yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Dalam teknik ETH, setiap siswa diberi kesempatan untuk bertindak sebagai "guru" bagi siswa lain. Dalam teknik ETH ini dibutuhkan kartu indeks tempat siswa menulis pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari seperti dalam pembelajaran membaca tabel. Kartu indeks tersebut dikumpulkan dan dibagikan kembali secara acak. Masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu tersebut. Setelah kegiatan itu selesai, siswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang ada pada tabel.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Tabel dengan Teknik *Everyone is*

a Teacher Here (ETH) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diajukan masalah penelitian berikut. *Pertama*, dalam standar kompetensi SMP kelas VII yang ke-11 dan Kompetensi dasar yang ke-3, siswa dituntut untuk dapat menemukan informasi dari tabel, tetapi pemahaman siswa dalam membaca tabel masih kurang. *Kedua*, pembelajaran membaca tabel yang kurang efektif. *Ketiga*, guru dituntut untuk bisa menerapkan teknik yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, tetapi guru menggunakan teknik yang monoton dalam pembelajaran membaca tabel, sehingga siswa menjadi bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca tabel dengan teknik ETH siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Indikator dalam membaca tabel ada empat. Keempat indikator tersebut adalah: (1) memahami ide utama tabel, (2) memahami ide-ide rincian yang berkaitan dengan judul tabel, (3) memahami keterkaitan antar data, dan (4) menyimpulkan informasi dari tabel. Teknik ETH merupakan suatu teknik yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas dan dapat mengaktifkan semua siswa. Dalam teknik ini, setiap siswa diberi kesempatan untuk

bertindak sebagai guru terhadap siswa yang lain. Siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan membuat pertanyaan mengenai konsep yang dipelajari. Dengan teknik ini, semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan. Oleh sebab itu, diprediksikan secara teori bahwa penerapan teknik ETH dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca tabel siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian berikut. *Pertama*, bagaimanakah proses kemampuan membaca tabel siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang dengan teknik ETH. *Kedua*, apakah teknik ETH dapat meningkatkan kemampuan membaca tabel siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan membaca tabel siswa kelas VIID SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, maka peneliti menerapkan teknik ETH. Untuk melaksanakan teknik ETH, ada lima prosedur yang akan diterapkan. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas (misalnya tugas

membaca) atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas. Dalam sebuah pelajaran tentang cerita pendek Amerika, sebagai contohnya, guru dapat membuat landasan untuk diskusi kelas tentang kisah Sherley Jackson, "The Lottery" dengan membagikan kartu indeks dan meminta siswa menuliskan sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang kisah tersebut. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang ditulis oleh siswa dan kemudian dibagikan kembali kepada seluruh kelas untuk mendapatkan jawabannya.

Kedua, kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu kepada masing-masing siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya. *Ketiga*, tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya. *Keempat*, setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu. *Kelima*, lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan rumusan-rumusan kompetensi dasar dalam KTSP SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, yaitu (1) memahami ide utama tabel, (2) memahami ide-ide rincian yang berkaitan dengan judul tabel, (3) memahami keterkaitan antar data, dan (4) menyimpulkan informasi dari tabel. Persentase keberhasilan terhadap capaian empat indikator utama tersebut adalah 65.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tadi, diajukan tujuan penelitian berikut.

Pertama, mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca tabel siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang dengan teknik ETH.

Kedua, mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca tabel siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang dengan teknik ETH.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut.

Pertama, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam memilih metode pembelajaran khususnya dalam pengajaran membaca tabel. *Kedua*, siswa, dapat membantu untuk terampil membaca tabel.

Ketiga, peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan membaca tabel dengan menggunakan teknik ETH.

H. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian digunakan definisi operasional sebagai berikut ini.

1. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1470), peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).

Dengan kata lain, peningkatan dapat diartikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan sesuatu.

2. Kemampuan Membaca Tabel

Membaca tabel adalah kegiatan seseorang untuk memahami atau membaca informasi yang dibuat dalam bentuk kolom-kolom dan lajur. Membaca tabel merupakan salah satu materi pelatihan dalam membaca tabel memuat hasil pemadatan informasi, ringkas, dan singkat, serta mudah dan cepat dirujuk kembali setiap kali diperlukannya. Kemampuan membaca tabel dilihat dari: (1) memahami ide utama tabel, (2) memahami ide-ide rincian yang berkaitan dengan judul tabel, (3) memahami keterkaitan antar data, dan (4) menyimpulkan informasi dari tabel.

3. Teknik *Everyone is a Teacher Here* (ETH)

Everyone dalam kamus Inggris-Indonesia berarti tiap-tiap orang, dan *teacher* berarti pengajar, guru, sedangkan *Here* berarti disini. Dari definisi tersebut *everyone is a teacher here* (ETH) dapat diartikan sebagai teknik belajar aktif yang dalam pelaksanaannya setiap siswa adalah guru bagi siswa yang lain (teman-temannya). ETH merupakan sebuah teknik yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas, dan dapat mengaktifkan semua individu/siswa. Menurut Silberman (2006:183), teknik ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang guru terhadap siswa yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Suatu masalah ilmiah dapat diungkap melalui kerangka teori, sehingga dapat dijadikan landasan atau dasar bagi seorang peneliti untuk memecahkan masalah. Kerangka teoretis bertujuan untuk mencari teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) membaca tabel dan 2) teknik *everyone is a teacher here* (ETH).

1. Membaca Tabel

Kajian teori yang digunakan dalam membaca tabel ini adalah: 1) hakikat membaca, 2) unsur-unsur membaca, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, 4) hakikat membaca tabel, 5) pembelajaran membaca tabel dalam standar isi KTSP, dan 6) indikator penilaian kemampuan membaca tabel.

a. Hakikat Membaca

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat membaca adalah: 1) pengertian membaca, 2) tujuan membaca, dan 3) jenis-jenis membaca.

1) Pengertian Membaca

Menurut Nurhadi (1987:13) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam membaca terlibat berbagai faktor internal yang meliputi semua faktor yang berasal dari dalam diri si pembaca saat membaca bacaan,

misalnya intelegensi, konsentrasi, kemampuan ketika memahami bacaan, minat, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal biasanya dalam bentuk sarana membaca, faktor lingkungan, kebiasaan, dan tradisi dalam membaca. Rumit, artinya faktor internal dan faktor eksternal saling berhubungan membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Dalam hal ini, terlihat beberapa aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan menerapkan apa yang ada dalam bacaan.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang perlu dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit, serta mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang kemampuan faktor internal dan eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda dengan orang lain (Agustina, 2008:4).

Dari semua batasan yang dikemukakan para ahli tadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengolah bahan bacaan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pesan yang disampaikan penulis melalui proses atau kegiatan berpikir. Selain itu, membaca dapat juga diartikan

sebagai suatu proses membandingkan, kemampuan melihat hubungan, kemampuan menyimpulkan, dan menginterpretasikan isi bacaan.

2) Tujuan Membaca

Tujuan membaca tidak selalu sama bagi setiap pembaca. Kegiatan membaca seseorang didorong oleh suatu tujuan. Tujuan tersebut mungkin dikaitkan untuk mendapatkan informasi, menambah ilmu pengetahuan, ada juga membaca yang hanya bertujuan hanya sekedar untuk kesenangan dan ketenangan jiwanya.

Nurhadi (1987:14) mengemukakan bahwa membaca bertujuan agar pembaca mengerti dan memahami isi bacaan atau pesan yang terkandung dalam bacaan, selain itu manfaat membaca akan terlihat tidak hanya dalam pelajaran membaca saja, tetapi juga pelajaran-pelajaran yang lain. Lebih Lanjut Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu: 1) untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta, 2) untuk memperoleh ide-ide utama, 3) untuk mengetahui urutan bacaan, 4) membaca untuk menyimpulkan, 5) untuk mnegkualifikasikan, 6) untuk menilai dan mengevaluasi, dan 7) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat tadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca tergantung pada niat dan tujuan yang hendak dicapai. Ada sebagian pembaca yang hanya sekedar untuk mencari kesenangan atau hiburan, mencari informasi, dan ada pula untuk membuktikan kebenaran sesuatu. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kegiatan membaca harus diketahui dahulu tujuan membaca, sehingga dapat diperoleh informasi dari apa yang telah dibaca.

3) Jenis-jenis Membaca

Menurut Gani dan Semi (1977:4) jenis-jenis membaca dapat dibagi menurut tingkatannya, dan kecepatan serta tujuannya. Berdasarkan tingkatannya, membaca dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu 1) membaca permulaan, 2) membaca lanjutan, dan 3) membaca untuk orang dewasa.

Membaca permulaan adalah tingkatan membaca yang merupakan aktivitas-aktivitas fisik dan jasmani, kegiatannya berupa pembinaan kesanggupan menyuarakan lambang-lambang tertulis serta pengungkapan makna yang terkandung dibalik lambang tersebut. Membaca lanjutan adalah membaca yang lebih mengutamakan aktivitas mental dari pada aktivitas fisik. Membaca untuk orang dewasa adalah membaca yang sifat pengembangan dan penyempurnaan dari membaca lanjutan.

Menurut kecepatan dan tujuannya, membaca dibagi menjadi empat. Keempat jenis keterampilan membaca tersebut adalah : 1) membaca kilat (*skimming*), 2) membaca cepat (*speed reading*), 3) membaca studi (*carefull reading*), dan 4) membaca reflektif (*reflective reading*).

Menurut Tarigan (2008:13) membaca dibagi atas dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca serta bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi pikiran seorang pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi atas dua jenis yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca ekstensif terdiri atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan yang dibutuhkan. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapat informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja.

Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi. membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca teliti adalah membaca dengan cermat dalam mencari suatu informasi. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis adalah membaca evaluatif dan analaisis. Membaca ide-ide adalah kegiatan membaca untuk mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa asing dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan dari suatu karya sastra.

b. Unsur-Unsur Membaca

Menurut Tarigan (2008:10) unsur keterampilan membaca ada tiga. Ketiga unsur tersebut adalah: 1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, keterampilan ini merupakan kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar garis-garis dan titik-titik dalam

hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi, 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, keterampilan ini merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas, yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa, dan 3) hubungan lebih lanjut dari unsur yang pertama dan unsur yang kedua dengan makna (*meaning*), keterampilan ini mencakup keseluruhan keterampilan membaca. Pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual. Ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca menurut Nurhadi (1987:89) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ada dua, yaitu: 1) faktor internal, yaitu faktor yang bersal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini terdiri atas intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan 2) faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar pembaca, seperti sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, kebiasaan dan tradisi membaca. Menurut Tampubolon (2008:241) faktor-faktor penentu kemampuan membaca ada 6, yaitu: 1) kompetensi kebahasaan, 2) kemampuan mata, 3) penentu informasi fokus, 4) teknik-teknik dan metode membaca, 5) fleksibilitas membaca, 6) kebiasaan membaca.

Menurut Budiman (2009:2) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah: 1) tingkat intelegensia, 2) kemampuan berbahasa., 3) sikap dan minat, 4)

keadaan bacaan, 5) kebiasaan membaca, 6) pengetahuan tentang cara membaca, 7) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, 8) emosi, dan 9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Menurut Pramila dan Gahuja (2010:70-71) adalah: 1) faktor-faktor yang berada dalam diri seseorang, seperti visi (penglihatan), pendengaran, cara membaca, dan tujuan membaca dan 2) faktor lainnya yang berada di luar diri orang yang membaca (faktor lingkungan), seperti penerangan atau pencahayaan, motivasi, dll.

Berdasarkan pendapat ahli tadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa intelegensi, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, penglihatan, pendengaran, minat, sikap, dll. Sedangkan faktor internalnya seperti sarana membaca, kebiasaan dan tradisi membaca, penerangan atau pencahayaan, dll.

d. Hakikat Membaca Tabel

Tabel adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1370) tabel adalah daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga mudah disimak.

Membaca tabel adalah kegiatan seseorang untuk memahami atau membaca informasi yang dibuat dalam bentuk kolom-kolom dan lajur. Membaca tabel

merupakan salah satu materi pelatihan dalam membaca tabel memuat hasil pemadatan informasi, ringkas, dan singkat, serta mudah dan cepat dirujuk kembali setiap kali diperlukannya. Membaca tabel tidak bisa sekali baca seperti teks yang lain. Untuk itu membaca tabel penting sekali diberikan kepada siswa. Hal ini bertujuan tidak hanya mereka bisa membaca tabel, tetapi juga terbiasa dalam melakukannya. Hal yang paling penting dalam pelatihan membaca tabel ini bukan hanya jawaban atas pertanyaan yang diberikan, tetapi juga keterampilan yang bagaimana yang harus dikuasainya ketika membaca tabel (Agustina, 2008:17).

Data yang disampaikan dalam bentuk tabel umumnya memang lebih menarik perhatian pembaca. Data mengenai siswa, jumlah lulusan, kependudukan, dan sejenisnya akan lebih mudah dilihat bila dinyatakan dalam angka-angka. Angka-angka yang pasti dan rinci tentang suatu peristiwa dapat diperoleh dari tabel statistik. Kita dapat memperoleh informasi dari tabel semacam itu. Dari tabel, dapat diketahui secara singkat data mengenai sesuatu. Dari judul tabel, kita dapat mengetahui jawaban atas pertanyaan apa, dimana dan bagaimana. (Soedarso, 1999:100).

Menurut Ermanto (2008:149-150) tabel adalah daftar berisi iktisar sejumlah (besar) data informasi yang biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret ke kanan dalam kolom tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah dipahami. Jadi, dalam tabel disajikan suatu aspek atau berbagai aspek. Dengan demikian, suatu persoalan dapat dibedakan dengan mudah.

Adapun langkah-langkah standar dalam membaca tabel adalah sebagai berikut. 1) bacalah judulnya, langkah pertama ini merupakan langkah penting. Resapkanlah isi judul tabel yang dihadapai, karena judul memberikan ringkasan yang padat tentang informasi yang akan disampaikan, 2) bacalah keterangan yang ada di atas , bawah, atau di sisinya, keterangan itu merupakan kunci penjelasan tentang data yang disampaikan. Keterangan itu misalnya dalam bentuk urutan tahun, persentase, atau angka-angka, 3) ajukan pertanyaan tentang contoh tabel. Caranya cukup mudah, yaitu dengan mengubah judul menjadi pertanyaan, misalnya dimana, seberapa banyak, kelompok mana, dst. Jawabannya diharapkan ada dalam tabel tersebut, dan 4) sebagai langkah terakhir, bacalah tabel ketika membaca, selalu ingat tujuan kita membacanya dan informasi apa yang kita perlukan (Soedarso, 1999:103).

Menurut Ermanto (2008:150) cara memahami informasi dalam suatu tabel adalah: 1) pahami persoalan yang dijelaskan dalam kolom pertama atau lajur pertama, 2) temukan penjelasan persoalan itu yang dihubungkan dari aspek yang terdapat dari salah satu kolom atau lajur pertama yang lain, 3) anda juga dapat sekaligus memahami perbedaan persoalan dari aspek tersebut.

e. Pembelajaran Membaca Tabel dalam Standar Isi KTSP

Kurikulum yang diberlakukan semenjak tahun 2006 dijenjang pendidikan sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam standar isi KTSP Sekolah Menengah Pertama (SMP), materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam KTSP SMP kelas VII semester 2 pada standar kompetensi ke-11 terdapat rumusan yaitu memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut ada tiga, yaitu: (1) mengungkapkan hal-hal yang dapat yang diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif, (2) menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca, dan (3) menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kompetensi dasar yang ketiga yaitu menemukan informasi secara cepat dari tabel.

f. Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Tabel

Menurut Soedarso (1999:102) indikator dalam membaca tabel ada empat. Keempat indikator tersebut adalah: (1) memahami ide utama tabel, (2) memahami ide-ide rincian yang berkaitan dengan judul tabel, (3) memahami keterkaitan antar data, dan (4) menyimpulkan informasi dari tabel.

2. Teknik *Everyone is a Teacher Here* (ETH)

Kajian teori yang digunakan dalam teknik ETH adalah: 1) pengertian, 2) prosedur teknik ETH, dan 3) pembelajaran aktif (*active learning*).

a. Pengertian

Everyone dalam kamus Inggris-Indonesia Berarti tiap-tiap orang, dan *teacher* berarti pengajar, guru, sedangkan *Here* berarti disini. Dari defenisi tersebut *everyone*

is a teacher here (ETH) dapat diartikan sebagai teknik belajar aktif yang dalam pelaksanaannya setiap siswa adalah guru bagi siswa yang lain (teman-temannya).

ETH merupakan sebuah teknik yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas, dan dapat mengaktifkan semua individu/siswa. Menurut Silberman (2006:183), teknik ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang guru terhadap siswa yang lain. Siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan membuat pertanyaan mengenai konsep yang dipelajari.

Teknik ETH yaitu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Siswandi, 2009:1). Menurut Yunanda (2010 :1) ETH adalah strategi yang memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli tadi, dapat disimpulkan bahwa ETH merupakan sebuah teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai pengajar untuk siswa yang lain. Dengan menggunakan teknik ini siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya karena mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat temannya dan sebaliknya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya. Teknik ini cocok untuk mendapatkan partisipasi kelas, baik secara individu maupun klasikal, karena

siswa diberi kesempatan secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang didapatnya di depan kelas.

b. Prosedur Penerapan Teknik ETH

Prosedur penerapan teknik ETH ini menurut Silberman (2006:184) ada lima. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.

Kedua, kumpulkan kartu kemudian kocoklah, dan bagikan kepada masing-masing siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya. *Ketiga*, tunjuklah beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya. *Keempat*, setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu. *Kelima*, lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Dalam pembelajaran ETH siswa membuat soal dan menjawab soal tersebut. Dalam membuat soal diharapkan soal yang bisa dijawab sesuai dengan materi yang dipelajari dan diusahakan menjawab dengan benar.

Senada dengan itu, prosedur pelaksanaan teknik ETH menurut Sukarto (2009:4) ada lima. Kelima prosedur tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan

satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang di-pelajari di kelas. *Kedua*, kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya. *Ketiga*, minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. *Keempat*, setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan. *Kelima*, lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.

c. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif yaitu cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna dan pengertian terhadap pengalaman dan informasi, dilakukan oleh si pembelajar bukan oleh si pengajar, serta menganggap belajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain, bila mereka mempelajari hal-hal baru (Sutriati, 2004:3). Jadi pembelajaran aktif lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar dan memberikan peluang timbulnya kreativitas.

Menurut Dimyati (2006:115) pembelajaran aktif diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian perlibatan intelektual,

emosional siswa dalam proses pembelajaran, dan melibatkan fisik siswa apabila diperlukan. Perlibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Dalam belajar aktif siswa harus gesit, bersemangat dan penuh gairah. Pendapat ini diperkuat oleh L. Silberman (2006:26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat, jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut. a) mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri, b) memberikan contohnya, c) mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi, d) melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain, e) menggunakannya dengan beragam cara, f) memprediksikan sejumlah konsekuensinya, dan g) menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Dalam pembelajaran aktif, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Siswa dikatakan belajar aktif apabila selama proses pembelajaran dia melakukan aktivitas, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara mental.

Berdasarkan pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa belajar aktif merupakan pembelajaran melalui cara-cara belajar yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif menuju belajar mandiri. Sedangkan siswa yang aktif adalah siswa yang bersungguh-sungguh mempelajari materi, karena mereka belajar dengan tidak terpaksa, merasakan belajar itu sebagai tanggung jawab, sehingga siswa bebas mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marnis dengan judul "Kemampuan Membaca Tabel Siswa Kelas VII SMPN 8 Sawah Lunto Sijunjung". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tabel siswa kelas VII SMPN 8 Sawah Lunto Sijunjung tergolong lebih dan cukup (66.05) dalam rentangan 1-100. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat lebih dari 50% tentang isi tabel.

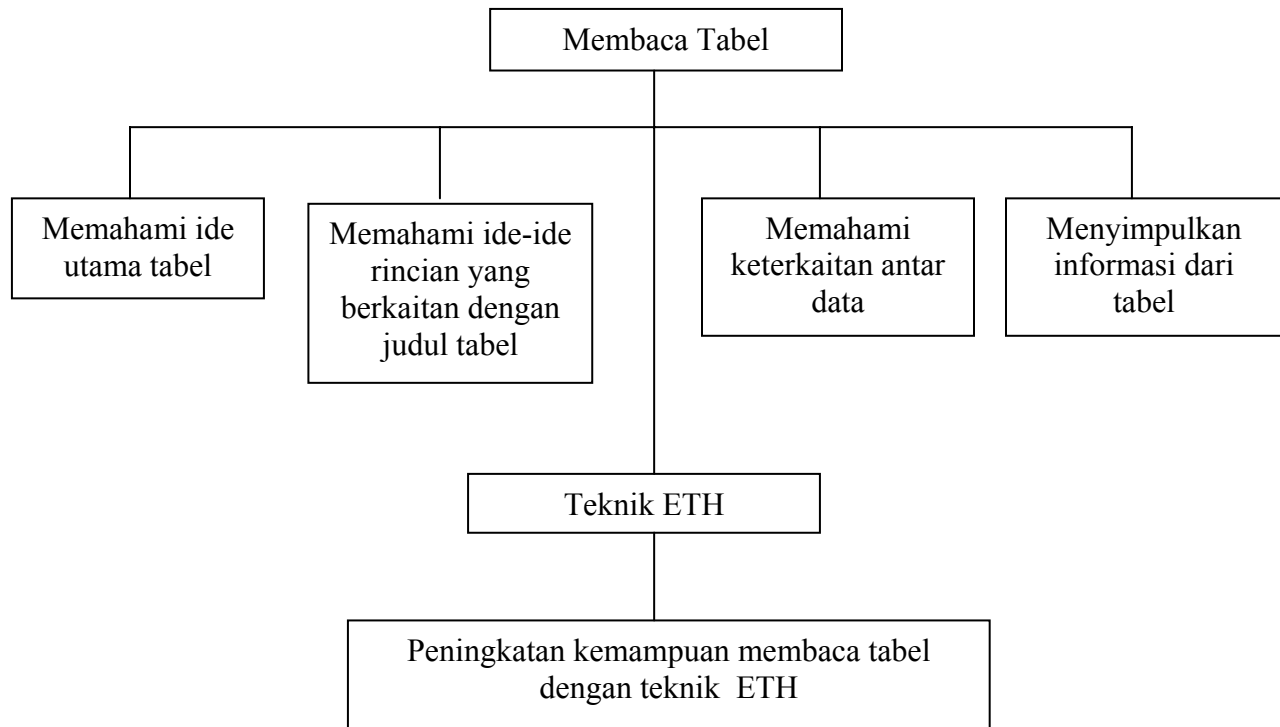
Penelitian yang terkait oleh Rika Anggreini dengan judul "Kemampuan Memahami Wacana Tabel dan Denah Melalui Menyimak Pemahaman Siswa Kelas X SMAN 9 Padang". Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak wacana tabel dikualifikasi baik dengan rata-rata hitung 83.81 yang berada pada rentangan 76-78%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penenlitiannya siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Fokus penelitian adalah peningkatan keterampilan membaca tabel dengan menggunakan teknik ETH.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan membaca tabel merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa khususnya dalam kompetensi dasar menemukan

informasi dari bacaan. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca tabel adalah dengan menggunakan teknik ETH. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut.



Bagan 1
Kerangka konseptual peningkatan kemampuan membaca tabel

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

H0: Melalui metode ETH, tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca tabel siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, jika tingkat ketuntasan kemampuan membaca tabel berada < 65 .

H1: Melalui metode ETH, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca tabel siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Hipotesis diterima jika tingkat ketuntasan kemampuan membaca tabel siswa berada ≥ 65 .

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dua hal. Pertama, dengan menggunakan teknik ETH dalam pembelajaran membaca tabel menunjukkan perubahan perilaku dalam pembelajaran ke arah yang positif seperti siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang menanggapi dengan cukup baik terhadap kasus yang diberikan dalam pembelajaran tersebut. Siswa merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran, siswa merasa terbantu dengan pelaksanaan prosedur pembelajaran. Siswa cukup termotivasi untuk menuliskan pertanyaan dalam kartunya dan menjawab pertanyaan dari siswa yang lain dalam kartu yang ia peroleh. Siswa termotivasi untuk ikut dalam proses diskusi dan bersama-sama membantu dalam memecahkan kasus. Siswa juga terlibat aktif dalam prosedur pembelajaran yang dimulai dari pemberian tugas, diskusi kasus dengan teknik ETH, evaluasi pembelajaran hingga tahap refleksi. Jadi teknik ini cocok untuk pembelajaran membaca tabel.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca tabel siswa kelas VIID SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang pada saat prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai nilai dengan kualifikasi hampir cukup. Artinya pada prasiklus ini kemampuan siswa belum mencapai KKM (65). Pada siklus I, kemampuan membaca tabel siswa mencapai nilai dengan kualifikasi cukup. Artinya kemampuan membaca tabel siswa juga belum mencapai KKM (65). Untuk lebih

meningkatkan kemampuan siswa maka dilakukan siklus II dengan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini diperoleh simpulan bahwa kemampuan membaca tabel siswa sudah mencapai kualifikasi baik. Artinya kemampuan membaca tabel siswa telah mencapai KKM (65). Kemampuan membaca tabel siswa dicukupkan sampai siklus II saja karena sudah terlihat peningkatan dalam membaca tabel dan nilai siswa telah mencapai KKM. Jadi teknik ETH ini dapat meningkatkan kemampuan membaca tabel siswa kelas VIID SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian (pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2), pembahasan dan refleksi, diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Guru hendaknya memberikan semua potensi dan kebermanya untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, dinamis, efektif dan kreatif. Hal tersebut sangat dituntut sekali agar pembelajaran membaca tabel tidak membosankan, melainkan membuat siswa tertarik, bahkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca tabel.

Kedua, dengan teknik ETH siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran membaca tabel, karena dalam teknik ini siswa bebas mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ratna, Elya. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca". <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (Diunduh 15 Oktober 2010).
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Gani, Rizanur dan Semi, M. Atar. 1977. *Klasifikasi Studi*. Padang: FBS IKIP.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Marnis. 2008. "Kemampuan Membaca Tabel Siswa Kelas VII SMPN 8 Sawah Lunto Sijunjung". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.